

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DENGAN PENDEKATAN *EDUTAINMENT* MASA PANDEMI  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA  
DI SD ALKHAIRIYAH I SURABAYA**

**TESIS**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh

Rachma Nika Hidayati

NIM. F02319077

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

**SURABAYA**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Rachma Nika Hidayati

NIM : F02319077

Program : Magister S-2

Institusi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 03 Agustus 2021

Saya yang menyatakan,



Rachma Nika Hidayati

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan *Edutainment* masa Pandemi dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SD Alkhairiyah I Surabaya” yang ditulis oleh Rachma Nika Hidayati ini telah disetujui pada tanggal 03 agustus 2021

Oleh:

Pembimbing I



Dr. Imam Syafii, S.Ag., M.Pd., M.Pd.I

Pembimbing 2




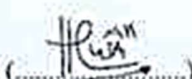


Dr. Hisbullah Huda, M.Ag.

## PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

Tesis yang berjudul "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Edutainment Masa Pandemi dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SD Alkhairiyah I Surabaya" yang ditulis oleh Rachma Nika Hidayati ini telah diuji pada tanggal 10 Agustus 2021

Tim Penguji:

1. Dr. Imam Syafii, S.Ag., M.Pd., M.Pd.I (Ketua/Penguji I) 
2. Dr. Hisbullah Huda, M.Ag. (Sekretaris/Penguji II) 
3. Dr. A. Saepul Hamid, M.Pd. (Penguji III) 
4. Dr. Mukhlisah AM, M.Pd. (Penguji IV) 

Surabaya, 20 Agustus 2021

   
Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.  
196004121994031001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

---

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : RACHMA NIKA HIDAYATI  
NIM : F02319077  
Fakultas/Jurusan : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
E-mail address : rachmanika87390@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Skripsi ☒ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (... ..)

yang berjudul :

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PENDEKATAN

EDUTAINMENT DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MASA

PANDEMI DI SD ALKHAIRIYAH I SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 Agustus 2021

Penulis

( RACHMA NIKA HIDAYATI )



## ABSTRACT

**Rachma Nika Hidayati 2021.** Islamic Religion Education PAI Learning with *Edutainment* Approach during Pandemic in Establishment of Student's Religious Character at SD Alkhairiyah I Surabaya. Thesis. Master of Islamic Religious Education Program. UIN Sunan Ampel Surabaya.

**Keywords:** Religious character, *Edutainment* approach, PAI learning, during Pandemic.

Background of this study is PAI learning that teaches students to have good behavior and practice Islamic values through teaching activities. Activities which include educational behavior to achieve the human behavior values that instilled in the person itself will affect their attitudes and behavior patterns towards their religious activities and live in peace with adherents of another religion called religious character education. Learning process is delivering messages from the source of the message to the recipient of the message through edutainment approach which is educational and fun because lots of students who are not active in learning activities, the boredom of online learning during the pandemic so that when learning goes on the students do not feel bored.

The research questions of this study are, the design of PAI learning with edutainment approach during the pandemic to establish the religious character of students at SD Alkhairiyah 1 Surabaya. The implementation of PAI learning with edutainment approach during the pandemic to establish the religious character of students at SD Alkhairiyah 1 Surabaya. Factors that support and obstacle of PAI learning with edutainment approach during the pandemic to establish the religious character of students at SD Alkhairiyah 1 Surabaya.

This study used qualitative research with a case study method at SD Alkhairiyah 1 Surabaya. Techniques of collection data in this study were observation, interviewing and documentation while the ways to analyze the data were field observation, interviewed, documentation with reduction analysis data, data presentation, verification, data validation and triangulation.

The results of this study indicate that: 1) PAI learning planning during the pandemic is carried out with Zoom Meetings. 2) the application of PAI learning with edutainment that is fun and educational at the same time can reflect students' attitudes towards religious characters. 3) The supporting and inhibiting factors in PAI learning during the Pandemic with the edutainment approach are conducive and dynamic educational media and methodologies needed for the development of student potential. However, teachers are not used to doing online learning from a distance because usually learning is done directly with students.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	10
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian .....	12
E. Manfaat Penelitian .....	12
F. Kerangka Berpikir.....	14
1. Pembelajaran PAI Dengan Pendekatan <i>Edutainment</i> Masa Pandemi ...	14
2. Pembentukan Karakter Religius Siswa Masa Pandemi .....	15
G. Penelitian Terdahulu .....	16
H. Sistematika Pembahasan .....	24
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>26</b>
A. Pembelajaran PAI dengan Pendekatan <i>Edutainment</i> masa Pandemi.....	26
1. Pengertian Pembelajaran PAI .....	26
2. Ruang Lingkup Pembelajaran PAI .....	27











# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berlangsung terus menerus sepanjang kehidupan manusia. Dimana, pendidikan ini memiliki peran vital dalam membangun kecerdasan dan kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang berbunyi bahwa pendidikan adalah usaha yang sadar dan terancang untuk mewujudkan suasana pembelajaran dan proses pembelajaran sehingga pelajar secara aktif mengembangkan potensi mereka untuk memiliki kerohanian agama, *self control*, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan kemahiran yang diperlukan oleh mereka sendiri, masyarakat, dan masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Sejak pemerintah menetapkan dasar bahwa semua aktivitas kemasyarakatan yang merupakan kumpulan orang mesti dibubarkan, aktivitas pengajaran dan pembelajaran juga terjejas. Sejak Selasa, 17 Maret 2020, institusi pendidikan semenjak itu menetapkan agar proses belajar mengajar tidak lagi dilakukan di kelas namun dilakukan secara daring atau online. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah menetapkan Pelaksanaan Dasar-dasar

<sup>1</sup> Sukring, *Pendidikan dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).

Walaupun banyak sekolah melakukan pembelajaran dari rumah, itu tidak bermaksud bahwa pengajar hanya memberikan tugas pembelajaran kepada pelajar, tetapi juga berinteraksi dan berkomunikasi dengan pelajar dalam menyelesaikan tugas-tugas ini. Sekiranya sebelumnya terdapat banyak sekolah yang menggunakan teknologi dalam pembelajaran mereka, maka dalam keadaan yang tidak biasa ini, semua sekolah di Indonesia diharuskan menggunakan teknologi dalam proses pengajaran dan pembelajaran mereka. Yang bagi masyarakat di Indonesia masih menganggap bahwa ruang kelas ialah sekolah sesungguhnya dan kelas yang dilaksanakan secara daring dilihat tidak dapat membantu pendidikan pelajar, walaupun pada masa ini terdapat banyak aplikasi yang berperan dalam pendidikan dalam kajian yang dilaksanakan secara online/daring.<sup>3</sup>

Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak dapat dilupakan akan menarik minat pelajar untuk terlibat secara aktif, agar objektif pembelajaran

<sup>3</sup> Ibid., (Diakses Pada 03 Maret 2021).

Pembelajaran yang menyenangkan sebenarnya telah dinyatakan dalam Undang-undang Sisdiknas 40 ayat 2 yaitu :

Selain itu, Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa:

*Edutainment* adalah suatu cara untuk membuat proses pendidikan dan pengajaran bisa menjadi begitu menyenangkan, sehingga para siswa dapat dengan mudah menangkap dari esensi pembelajaran itu sendiri, tanpa merasa bahwa mereka tengah belajar. *Edutainment* lebih menekankan pada tataran

<sup>5</sup> UU Sisdiknas Pasal 40 Ayat 2 Tahun 1992.



Menurut pendapat hamruni menyimpulkan bahwa *Edutainment* adalah suatu proses pembelajaran yang didesain dengan memadukan antara muatan pendidikan dan hiburan secara harmonis sehingga aktivitas pembelajaran berlangsung menyenangkan.<sup>7</sup> Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa edutainment merupakan suatu kegiatan pembelajaran dimana dalam pelaksanaannya lebih mengedepankan kesenangan dan kebahagiaan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain belajar dilakukan dengan cara menyenangkan, bukan sebaliknya membosankan dan dalam kondisi tertekan.<sup>8</sup>

Adapun penerapan dari konsep pembelajaran yang menyenangkan dan menghibur atau edutainment, selayaknya kepada para guru untuk memperhatikan modalitas belajar siswanya. Sehingga seorang guru harus memiliki berbagai macam metode dan strategi untuk dapat mewakili secara keseluruhan akan keberagaman modalitas belajar siswanya. Akan tetapi pada dasarnya , sebuah

<sup>8</sup> M. Fadlillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana 2014), 3-4.

Seperti halnya Islam memandang suatu proses pembelajaran, dan telah dilakukan oleh Rasulullah saw, bahwa rasa senang dan bahagia memainkan peran yang menakjubkan dalam diri seseorang, dan memberikan pengaruh kuat dalam jiwanya.<sup>9</sup> Berdasar pada kajian histori dan ajaran-ajaran Islam yang tertuang di dalam al-Qur'an dan Hadits, proses pembelajaran seharusnya diterapkan dengan memenuhi aspek berikut:

1. Memberikan kemudahan dan suasana gembira
2. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif
3. Menarik minat
4. Menyajikan materi yang relevan
5. Melibatkan emosi positif dalam pembelajaran
6. Melibatkan semua indera dan pikiran
7. Menyesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa
8. Memberikan pengalaman sukses
9. Merayakan hasil

Dalam metode pembelajaran *edutainment*, terdapat beberapa pendekatan belajar yaitu *Somatic*, *Auditori*, *Visual* dan *Intelektual*. Keempat pendekatan

<sup>9</sup> Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2009), 71.

1. *Somatic* dimaksudkan sebagai *learning by moving and doing* (belajar dengan bergerak dan berbuat).
2. *Auditori* dimaksudkan sebagai *learning by talking and hearing* (belajar dengan berbicara dan mendengarkan).
3. *Visual* dimaksudkan sebagai *learning by observing and picturing* (belajar dengan mengamati dan menggambarkan).
4. *Intelektual* dimaksudkan sebagai *learning by problem solving reflecting* (belajar dengan pemecahan masalah dan melakukan refleksi).

cara belajar ini harus ada agar belajar berlangsung dengan baik. Semua unsur-unsur ini terpadu. Belajar yang paling baik adalah ketika unsur-unsur tersebut dapat digunakan secara simultan. Dengan demikian, pendidikan tersebut membuat pendidikan pada akhirnya menjadi proses transfer of knowledge.

<sup>10</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 60.

Konsep *Edutainment* membuat peserta didik merasa tidak sedang belajar, tetapi sedang melakukan kegiatan yang menyenangkan dan tetap mendapatkan suatu pembelajaran. Seperti firman Allah dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 185 yang berbunyi:

Artinya: “Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu.” (QS. Al-Baqarah: 185).

<sup>11</sup> Zulfia Trinova, Hakikat Belajar dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik, *Jurnal La-Ta'lim*, Jilid 1 No 3, 212.

Jadi pembelajaran *Edutainment* merupakan inovasi atas perkembangan teori pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. *Edutainment* menjadikan peserta didik sebagai subjek bukan lagi sebagai objek penerima. Mereka diberi kebebasan untuk mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki, dengan pembelajaran penuh hiburan sehingga menciptakan keaktifan dan kreativitas potensi diri.

1. Pengembangan kebudayaan religius secara rutin dalam hari-hari belajar biasa. Kegiatan rutin ini terintegrasi dengan kegiatan yang telah diprogramkan sehingga tidak memerlukan waktu khusus.
2. Menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung dan dapat menjadi laboratorium bagi penyampaian pendidikan agama. suasana lingkungan lembaga pendidikan dapat menumbuhkan budaya religius (*religious culture*).
3. Pendidikan agama dapat dilakukan di luar proses pembelajaran. Guru bisa memberikan pendidikan agama secara spontan ketika menghadapi sikap atau

[illegible]

- Dalam prakteknya, SD Alkhairiyah I Surabaya menggunakan pendekatan *edutainment* dalam pembelajaran PAI merupakan sebuah usaha yg dilakukan untuk meningkatkan karakter religius siswa. Adapun pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius ini melalui pendekatan *edutainment* yang dikemas dengan mengedukasi dan menyenangkan di SD Alkhairiyah I Surabaya. Gambaran nilai karakter religius di SD Alkhairiyah I Surabaya adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Berdasarkan dari uraian tersebut, penulis ingin mengkaji sekaligus mengidentifikasi lebih dalam dengan mengangkat sebagai tema tesis yang berjudul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan *Edutainment* Masa Pandemi dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SD Alkhairiyah I Surabaya.

## B. Identifikasi dan Batasan Masalah



Identifikasi masalah di atas membuat penulisan proposal dalam penelitian dibatasi kepada satu permasalahan pokok saja, yaitu:

1. Pembentukan karakter religius peserta didik pada masa pandemi dengan pendekatan edutainment kurang maksimal.
2. Faktor pendukung dan penghambat pendekatan edutainment terhadap karakter peserta didik di SD Alkhairiyah I Surabaya belum optimal.

### C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran PAI dengan pendekatan *edutainment* pada masa pandemi dalam membentuk karakter religius siswa di SD Alkhairiyah I Surabaya?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran PAI dengan pendekatan *edutainment* pada masa pandemi dalam membentuk karakter religius siswa di SD Alkhairiyah I Surabaya?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi pembelajaran PAI dengan pendekatan *edutainment* pada masa pandemi dalam membentuk karakter religius siswa di SD Alkhairiyah I Surabaya?



1. Manfaat teoritis: Sebagai tambahan untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan untuk peneliti dan pembaca mengenai konsep pendekatan *edutainment*.
2. Manfaat praktis : Untuk menambah sumbangan pemikiran bagi pembuat kebijakan pendidikan dalam menentukan kebijakan-kebijakan baru dalam dunia pendidikan kedepannya.

a. Bagi Guru PAI

Penelitian ini dapat membantu pendidik dalam mengembangkan, memilih dan menggunakan metode pembelajaran secara tepat dan menyenangkan serta memberikan masukan dalam menunjang mutu pendidikan.

b. Bagi Kepala Sekolah

Dapat dijadikan acuan untuk merumuskan kebijakan pendidikan yang berikan dengan proses pembelajaran. Serta sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki sistem pembelajaran yang akan datang.

c. Bagi Peneliti selanjutnya:

Bagi peneliti lain yang mengadakan sejenis hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam penyusunan desain penelitian selanjutnya yang relevan dengan pendekatan yang variatif.

## F. Kerangka Berpikir

## 1. Pembelajaran PAI Dengan Pendekatan *Edutainment* Masa Pandemi

Pembelajaran PAI di tengah masa pandemi dilakukan secara daring dan tidak memungkinkan dilakukan tatap muka. Oleh sebab itu dibutuhkan pendekatan edutainment untuk mendukung pembelajaran daring. Dalam pembelajaran dibutuhkan interaksi antara pendidik dengan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Akan tetapi ketika pembelajaran secara daring, komunikasi dan pemantauan aktivitas yang dilakukan peserta didik tidak dapat dilakukan secara optimal karena tidak bertemu secara langsung. Oleh karena itu dibutuhkan pendekatan *edutainment* yang dapat mengakomodasi kebutuhan pembelajaran secara daring. Adanya konsep *edutainment* dalam pembelajaran tidak lepas dari adanya tiga alasan yang mendasarinya, yaitu perasaan positif (senang atau gembira) yang akan mempercepat proses pembelajaran, penggunaan potensi nalar dan emosi yang tepat akan membuat loncatan prestasi belajar yang tak terduga, dan pemberian motivasi dan cara mendidik yang tepat mendukung hasil belajar yang optimal. Berdasarkan alasan tersebut, maka pendekatan *edutainment* dapat diimplementasikan pada masa pandemi seperti saat ini.

Implementasi pembelajaran PAI masa pandemi dengan cara optimalisasi aplikasi *Zoom Meeting* untuk menyampaikan materi Pendidikan Agama

Islam terhadap peserta didik. Peserta didik tidak merasakan sedang belajar akan tetapi mereka melakukan kreativitas dalam mengeksplorasi tugas yang diberikan pendidik. Dengan memaksimalkan aplikasi *Zoom Meeting* peserta didik dalam belajar merupakan bukti dari pembelajaran PAI dengan pendekatan *edutainment* masa pandemi.

## 2. Pembentukan Karakter Religius Siswa Masa Pandemi

Penciptaan suasana religius berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan. Dalam mewujudkan dan menjalankan nilai-nilai keimanan tersebut, maka diperlukan penciptaan suasana religius di sekolah dan luar sekolah.<sup>13</sup> Hal ini disebabkan karena nilai-nilai keimanan yang melekat pada diri siswa kadang-kadang bisa terkalahkan oleh godaan, maupun budaya negatif yang berkembang di sekitarnya.

Berikut merupakan kerangka pikir yang disusun oleh penulis:

Tabel 1.1 Skema Kerangka

## Skema Kerangka Berpikir



<sup>13</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 20017), 60-61.

## G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu atau studi terdahulu adalah hasil penelitian atau studi hasil kajian yang masih berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Maulida telah melakukan penelitian (Tesis) dengan judul "*Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pembentukan Karakter Islami Siswa SMA Negeri 1 Model Tanjung Pura Kabupaten Langkat*".<sup>14</sup> Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan tentang problematika pembelajaran pendidikan agama islam pada pembentukan karakter islami siswa SMA Negeri 1 model tanjung pura kabupaten langkat. Temuan dalam penelitian ini adalah tentang peran pendidikan agama islam di sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik. Dari hasil penelitian diatas menunjukkan persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah membahas tentang pendidikan karakter siswa. Sedangkan yang menjadi fokus pada penelitian adalah tentang problematika pembelajaran pendidikan agama islam pada pembentukan karakter islami,

<sup>14</sup> Maulida, “Problematisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pembentukan Karakter Islami Siswa SMA Negeri 1 Model Tanjung Pura Kabupaten Langkat”, (Tesis Di Program Magister Studi Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2018).

hal ini tentu berbeda dengan penelitian peneliti sebagaimana dijelaskan bahwa peneliti lebih mengangkat pembelajaran PAI dengan pendekatan *edutainment* dalam membentuk karakter religius siswa di sekolah.

2. Nurmalina telah melakukan penelitian (Tesis) dengan judul *"Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Di SD Alkhairiyah I Surabaya "*.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan karakter religius di SD Alkautsar Bandar Lampung, untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius di SD Alkautsar Bandar Lampung, untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius di SD Alkautsar Bandar Lampung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter religius siswa di SD Alkautsar Bandar Lampung terhadap siswa mempunyai keimanan yang kuat, ketaqwaan kepada Allah dan memiliki karakter yang baik. Dari hasil penelitian diatas menunjukkan persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah membahas tentang pembentukan karakter religius siswa. Sedangkan yang menjadi fokus pada penelitian adalah tentang implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter religius, hal ini tentu berbeda dengan

<sup>15</sup> Nurmalina, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religious di SD Alkhairiyah I Surabaya ”, (Tesis Di Program Magister Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019).









bukan memahami. Akhirnya muncul ketidaktertarikan peserta didik terhadap mata pelajaran IPS menyebabkan tidak tercapainya tujuan dan hasil belajar IPS yang diharapkan. Dengan metode *Edutainment* diharapkan pembelajaran IPS tidak lagi menjadi sekedar teori yang tidak berimplikasi pada kehidupan sosial anak secara konkret. Dari hasil penelitian diatas menunjukkan persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah membahas tentang pembelajaran berbasis edutainment. Sedangkan yang menjadi fokus pada penelitian adalah tentang konsep pembelajaran berbasis edutainment dalam kurikulum SD/MI 2013, hal ini tentu berbeda dengan penelitian peneliti sebagaimana dijelaskan bahwa peneliti lebih mengangkat pembelajaran PAI dengan pendekatan *edutainment* dalam membentuk karakter religius siswa di sekolah.

Tabel 1.2 *Mapping Pen**Mapping Penelitian Terdahulu*

No	Nama Peneliti	Judul dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Maulida	Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pembentukan Karakter Islami Siswa SMA Negeri 1 Model Tanjung Pura Kabupaten Langkat	Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi partisipan dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan menggunakan model	Peran pada pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter islami siswa SMA Negeri 1 model tanjung pura kabupaten langkat.

			Miles dan Huberman.	
2	Nurmalina	Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Di SD Alkhairiyah I Surabaya	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan (1) Wawancara mendalam, (2) Observasi partisipan, (3) dokumentasi. Proses analisa data dilakukan dimulai dari pengumpulan data, editing, pemilahan, dan pengecekan keabsahan data.	Karakter religius siswa di SD Alkhairiyah I Surabaya terhadap siswa mempunyai keimanan yang kuat, ketaqwaan kepada Allah dan memiliki karakter yang baik.
3	Muhammad Zainal Abidin	Implementasi Pendekatan Edutainment Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Muhammadiyah 10 Surabaya	Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menghimpun data primer melalui wawancara dari pihak kepala sekolah, Guru SD Muhammadiyah 10 Surabaya, dan peserta didik di SD Muhammadiyah 10 Surabaya. Adapun data Sekunder di dapat dari literatur dan dokumen SD Muhammadiyah 10 Surabaya. Setelah semua data terkumpul di lanjut	Dengan adanya pembelajaran pendidikan agama islam yang mengedukasi dan menghibur, maka peserta didik dapat menerimanya dengan cepat dalam daya ingatnya. Peserta didik juga mampu merespon hasil materi dengan lebih aktif dan kreatif.

			analisis secara kualitatif dan diuraikan dalam bentuk deskriptif.	
4	Nanda Rahayu Agustina	Konsep Pembelajaran Berbasis Edutainment dalam Kurikulum SD/MI 2013		Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 khususnya kurikulum SD/MI sangat mengedepankan kreativitas guru sangat diperlukan agar mereka dapat menjadi fasilitator dan mitra belajar bagi siswa maka guru harus mendisiplinkan diri siswa kemudian guru harus menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.
5	Nur Aliffadhilah Rusydi	Pengaruh Penerapan Metode Edutainment Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Murid SD Kartika XX-I Kec. Mamajang Kota Makassar		Ketidaktertarikan peserta didik terhadap mata pelajaran IPS menyebabkan tidak tercapainya tujuan dan hasil belajar IPS yang diharapkan. Melalui metode <i>Edutainment</i> diharapkan pembelajaran IPS tidak lagi menjadi sekedar teori yang





Bab Pertama Pendahuluan adalah pendahuluan terdiri: Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Berpikir, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua Kajian Teori, Bab ini berisi mengenai pembahasan Pembelajaran PAI dengan Pendekatan *Edutainment* masa Pandemi. Selanjutnya membahas tentang Pembentukan Karakter Religius Siswa masa Pandemi. Selanjutnya membahas tentang Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Pembelajaran PAI dengan Pendekatan *Edutainment* masa Pandemi.

Bab Ketiga Metode Penelitian. Bab ini berisi mengenai pembahasan Metode Penelitian, Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data. Selanjutnya membahas tentang Teknik Analisis Data.

Bab Keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini memaparkan pembahasan mengenai: Gambaran Umum SD Alkhairiyah I Surabaya. Kemudian membahas tentang Temuan dan Analisis Data.

Bab Kelima Penutup. Bab ini berisi tentang Kesimpulan dan Saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

### A. Pembelajaran PAI dengan Pendekatan *Edutainment* masa Pandemi

## 1. Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peranan-peranan tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Strategi pengajaran merupakan keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>19</sup> Sedangkan Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin adalah usaha sadar, suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang dilakukan secara berencana dan sadar untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama islam dari peserta didik di sekolah.<sup>20</sup>

Dari sini dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan yang

<sup>19</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Cet. 16, 201.

<sup>20</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 2.



Segala sesuatu praktek maupun teori yang dapat meningkatkan budi dan meningkatkan perangai. Tarbiyah adabiyah atau pendidikan budi pekerti / akhlak dalam ajaran islam merupakan salah satu ajaran pokok yang mesti diajarkan agar umatnya memiliki dan melaksanakan akhlak yang mulia sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw.

Dengan melihat arti pendidikan agama islam dan ruang lingkupnya diatas, maka dengan adanya pendidikan agama islam untuk membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik berdasarkan pada ajaran agama islam. Oleh karena itu, pendidikan agama islam sangat penting sebab orang tua atau guru sebisa mungkin mengarahkan anak untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran islam.

Beberapa unsur dari *edutainment* adalah pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan atau disebut dengan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. PAKEM adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap dan pemahaman dengan mengutamakan belajar sambil bekerja, guru menggunakan berbagai sumber





### c. The Accelerated Learning

Robbi Departe menganggap *Accelerated Learning* dapat memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan yang

[illegible]

mengesankan, dengan upaya yang normal dan dibarengi kegembiraan. Cara ini menyatukan unsur-unsur yang sekilas tampak tidak mempunyai persamaan, misalnya : hiburan, permainan, corak, warna, cara berpikir positif, kebugaran fisik, dan kesehatan emosional. Namun semua unsur ini bekerja sama untuk menghasilkan pengalaman belajar yang efektif. Jadi pengertian *Accelerated Learning* disini disebutkan percepatan pembelajaran adalah program belajar efektif lebih cepat dan lebih paham dibanding dengan metode belajar konvensional.

#### d. Quantum Teaching

*Quantum Teaching* adalah pengubahan belajar yang meriah, dengan menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan moment belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas serta interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar.

*Quantum Teaching* berusaha mengubah suasana belajar yang monoton dan membosankan ke dalam suasana belajar yang meriah dan gembira dengan memadukan potensi fisik, psikis, dan emosi. Siswa menjadi suatu kesatuan yang integral. *Quantum Teaching* berisi prinsip-prinsip sistem perancangan pengajaran yang efektif, efisien, dan progresif, berikut metode penyajiannya untuk mendapatkan hasil belajar yang mengagumkan dengan waktu yang sedikit.



### e. Quantum Learning

Quantum didefinisikan sebagai interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Semua kehidupan adalah energi. Sedangkan arti dari learning suatu belajar atau pembelajaran. Belajar bertujuan untuk meraih sebanyak mungkin cahaya, interaksi, hubungan dan inspirasi, agar menghasilkan energi cahaya. Dengan demikian *Quantum Learning* adalah cara pengubahan berbagai macam-macam interaksi, hubungan dan inspirasi yang ada di dalam dan sekitar momen belajar. Hal ini sangat selaras dengan konsep edutainment yang kini banyak dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran. Konsep *edutainment* adalah sebuah konsep yang memadukan dunia pendidikan (*education*) dengan dunia hiburan (*entertainment*). Dua hal yang dulu sering dianggap berada pada posisi kontradiktif dan berseberangan.

Menurut Porter, dalam edutainment sebagaimana quantum teaching, guru harus antusias (menampilkan semangat untuk hidup), berwibawa (mampu menggerakkan orang), positif (melihat peluang dalam setiap saat), supel (mudah menjalin hubungan dengan beragam siswa), humoris, berhati lapang untuk menerima kesalahan, luwes (menemukan lebih dari satu cara untuk mencapai hasil), menerima (mencari dibalik tindakan dan penampilan luar untuk menemukan nilai-nilai inti), fasih (berkomunikasi dengan jelas ringkas dan jujur), tulus (memiliki niat dan motivasi positif), spontan (dapat

mengikuti irama, dan tetap menjaga hasil), menarik dan tertarik (mengaitkan setiap informasi dengan pengalaman hidup siswa dan akan diri siswa), menganggap siswa “mampu” (percaya akan kesuksesan siswa), menetapkan dan memelihara harapan tinggi (membuat pedoman kualitas hubungan dan kualitas kerja yang memacu setiap siswa untuk berusaha sebaik mungkin).<sup>28</sup>

Terdapat beberapa langkah untuk mengaplikasikan konsep edutainment dalam proses pembelajaran. Pertama, menumbuhkan sikap positif terhadap belajar. Pada proses pembelajaran berlangsung tidak berjalan secara murni, karena setiap siswa sering kali mengalami rasa takut, cemas, gagal, dan bahkan membosankan di dalam menerima materi pelajaran di kelas. Untuk itu, perlu adanya sikap dan berpikir positif terhadap siswa agar bisa menerima materi pelajaran seoptimal mungkin. Kedua, membangun minat belajar. Proses belajar edutainment harus dilandaskan pada bagaimana guru menjelaskan secara mudah dan dapat dipahami, baik menggunakan metode pembelajaran, menguasai materi pelajaran dan menguasai tindakan kelas sehingga bisa bermanfaat terhadap pencapaian tujuan pendidikan agama Islam. Ketiga, melibatkan emosi siswa dalam pembelajaran. Artinya siswa mampu diarahkan untuk semangat mencari ilmu pengetahuan diberbagai

<sup>28</sup> Bobbi De Porter, *Quantum Teaching: mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas*, Trek.Ary Nilandari, (Bandung: Kaifa, 1999), 7-9.

macam bidang dengan cara penelitian tindakan kelas sehingga menemukan makna yang signifikan dan permanen.<sup>29</sup>

<sup>31</sup> Hasan Maftuh, Implementasi Konsep Edutainment pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Boyolali, *Jurnal Inspirasi*. Vol 1 No 1 Juli 2017, 129.

#### 4. Pembelajaran PAI Masa Pandemi

Pada masa pandemi, siswa lebih banyak menghabiskan waktu di lingkungan selain lingkungan sekolah. Seperti lingkungan keluarga maupun komunitas sosial dengan teman sepermainannya meski dalam jumlah terbatas. Fakta tersebut mengakibatkan perubahan aktivitas keseharian siswa yang biasanya mereka hampir menghabiskan waktu harinya di sekolah, mulai pagi sampai sore. Dewasa ini cenderung lebih banyak di rumah. Pola semacam ini mengakibatkan perilaku berbeda orang tua dalam hal tata asuh anak. Bagi orang tua dalam hal tata asuh anak. Bagi orang tua yang memiliki waktu luang tentu tidak akan mengalami kesulitan, akan tetapi bagi orang tua yang bekerja tidak cukup punya waktu akan mengalami kesulitan dalam membagi waktu.

Beralihnya pembelajaran ke rumah setidaknya menuntut pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan) menggunakan media teknologi, seperti laptop atau telepon pintar (*smartphone*). Tentunya semua ini menjadi tantangan baru bagi berbagai pihak, baik guru, orang tua, ataupun siswa. mulai dari penyampaian materi hingga pemberian tugas hampir semuanya dilakukan melalui teknologi informasi. Dalam hal ini, jelas sekali dampak positif teknologi untuk memudahkan pekerjaan manusia. Tetapi di sisi lain akibat penggunaan teknologi ini berbagai permasalahan muncul, khususnya di masa belajar dari rumah ini. Alih-alih menggunakan



Demikian juga dalam hal keagamaan yang biasanya ada guru yang secara langsung memberikan contoh, membimbing dan mengingatkan siswa, dengan adanya pandemi Covid 19 sangat berpengaruh terhadap karakter religius siswa antara lain sholat wajibnya yang tidak tepat waktu. Sholatnya juga yang tidak lengkap 5 waktu karena ketika mereka berada di rumah sedangkan orang tuanya bekerja tidak ada yang mengingatkan mereka. Sholat sunnahnya juga menjadi berkurang, membaca Al – Qur’annya menjadi berkurang begitu juga sikap sosialnya. karena yang biasanya ketika di sekolah ada guru yang secara langsung memberikan contoh, membimbing dan mengingatkan mereka. Penanaman karakter kepada siswa, keteladanan merupakan cara yang paling efektif dan efisien. Karena siswa pada umumnya cenderung meneladani atau mencontoh gurunya.<sup>34</sup>

Ketika masa pandemi covid-19 ini harus orang tua yang menggantikan tugas guru untuk mengingatkan ketika waktu shalat, ketika shalat Sunnah,

<sup>33</sup> Khoirur Roziqin, Badruli Martati, Deni Adi Putra, “Analisis Religius Siswa dalam Belajar Dari Rumah Pada Masa Pandemic Covid-19”, *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, Vol 7 No 1 Januari 2021, 3-4.

<sup>34</sup> Khusnul Khotimah, “Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius di SDIT Qurrota A’yun Ponorogo”, *Jurnal Muslim Heritage*, Vol 1 No 2 November 2016- April 2017, 382.



mengaji, berakhlak dan lain-lain. Sedangkan guru mengingatkan dan mengontrol melalui alat komunikasi saja. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap karakter religius siswa. Oleh karena itu kerjasama, dukungan dan peran orang tua sangatlah penting demi keberhasilan pembelajaran. Hidayati menyebutkan bahwa proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien jika didukung dengan adanya media penunjang yang memadai.

Media dan metodologi pendidikan yang kondusif dan dinamis, sangat diperlukan untuk pengembangan potensi siswa, karena potensi siswa akan lebih mudah terangsang bila dibantu dengan media ataupun sarana dan prasarana yang mendukung proses interaksi. Kemudian menurut Kemendikbud dalam konsep dan pedoman PPK ada beberapa nilai utama karakter yang saling berkaitan yang perlu dikembangkan, yang salah satu diantaranya adalah karakter religius. Karakter religius mencerminkan keimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa dapat dibuktikan dengan perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan dan menjunjung tinggi sikap toleran, hidup rukun dan damai. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi, yaitu hubungan individu dengan Tuhan (*habluminallah*), hubungan individu dengan sesama (*habluminannas*), dan individu dengan alam semesta (*lingkungan*).

Menurut Santi bahwa sekolah merupakan sektor utama yang dapat memanfaatkan semua lingkungan belajar untuk memperbaiki dan



menyempurnakan proses pendidikan karakter di sekolah secara terus menerus. Nilai karakter dalam pengembangannya dibagi menjadi empat pokok kegiatan, yaitu kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan pembiasaan budaya sekolah, kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, serta kegiatan pembiasaan di rumah dan masyarakat. Pengemangan karakter di kelas dapat dilaksanakan dengan menyisipkan di semua mata pelajaran pada awal, akhir ataupun ketika pembelajaran berlangsung.

Masalah yang dialami wali murid ketika pembelajaran dilakukan dari rumah antara lain tambahannya biaya pembelian paket internet, sehingga menambah pengeluaran wali murid. Masalah selanjutnya yang dihadapi wali murid adalah menyempatkan waktu lebih banyak untuk mendampingi putra-putrinya ketika belajar online dari rumah, sehingga mempengaruhi kegiatan-kegiatan yang lain, kadang juga mereka harus belajar lagi dan membantu mengerjakan tugas-tugas putra-putrinya. Pembelajaran online dari jarak jauh mengharuskan wali murid untuk lebih menguasai teknologi modern dan harus belajar lagi bagi wali murid yang kurang menguasai teknologi modern. Wali murid harus mempersiapkan alat dan sistem pembelajaran dari jarak jauh serta mengajari putra-putrinya agar bisa menggunakan teknologi modern dengan baik supaya tidak tertinggal pelajaran dan bisa mengimbangi teman-temannya. Dan ada juga wali murid yang masih harus bekerja dan mempunyai tugas untuk mendampingi putra-putrinya ketika belajar online

melampiaskan kepada gurunya. Namun ada juga yang menyadari dan memberikan apresiasi pada guru karena mengalami sendiri bahwa mengajar satu anak saja sulitnya bukan main, apalagi guru yang harus mengajar setiap hari anak satu kelas yang jumlahnya tidak sedikit.

Masalah yang dihadapi guru ketika pembelajaran dari jarak jauh antara lain adalah tidak semua guru yang pandai dalam memanfaatkan teknologi internet dan media sosial sebagai sarana pembelajaran, apalagi guru yang usianya sudah diatas lima puluhan belum sepenuhnya menguasai teknologi internet dan media sosial. Untuk itu seharusnya sebelum pembelajaran online dilaksanakan perlu adanya pembinaan dan latihan terlebih dahulu serta ada pendampingan dari guru lain yang menguasai teknologi. Kendala yang lain guru harus bekerja ekstra disamping menyiapkan materi juga harus belajar lagi tentang teknologi modern, sehingga dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik. Karena kemampuan guru dalam menggunakan teknologi bisa mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran secara online. Dampak lain yang dirasakan guru ketika pembelajaran online dari rumah adalah sarana dan prasarana di rumah kurang memadai. Fasilitas ini sangatlah penting demi kelancaran pembelajaran online dari rumah harus ada laptop, komputer maupun handphone yang memadai sehingga memudahkan untuk menyampaikan materi secara online. Kendala yang lain para guru belum terbiasa melakukan pembelajaran secara online dari jarak jauh karena

## 1. Pengertian Pembentukan Karakter

<sup>35</sup> Khoirur Roziqin, Badruli Martati, Deni Adi Putra, “Analisis Religius Siswa dalam Belajar dari Rumah Pada Masa Pandemic Covid-19”, *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, Vol 7 No 1 Januari 2021, 4-5.

[illegible]

Dalam terminology agama, khususnya agama Islam, karakter dapat disepadankan dengan akhlak. Menurut Ahmad Muhammad al-Hufy ialah keutamaan yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi adat (membudaya) yang mengarah pada kebaikan atau keburukan. Betapa pentingnya akhlak atau karakter sehingga Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, dan dalam praktik kehidupan beliau dikenal sebagai berakhlak yang agung.<sup>38</sup>

Jadi yang dimaksud pembentukan karakter adalah suatu perbuatan yang membentuk nilai-nilai perilaku manusia terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Tindakan yang dilakukan tanpa melalui proses pemikiran karena sudah menjadi kebiasaan yang antara individu satu dengan yang lainnya berbeda.

Adapun penggambaran terkait pembentukan karakter dapat diuraikan sebagai berikut:

<sup>38</sup> Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, 13.

- a. Suatu proses yang dilakukan secara kontinyu dan berkesinambungan dengan harapan dapat membentuk tabiat, karakter, dan sifat kejiwaan berdasarkan pada semangat pengabdian dan kebersamaan.
- b. Membentuk karakter untuk menyempurnakan karakter yang diharapkan.
- c. Membina karakter sehingga dapat menampilkan karakter yang kondusif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>39</sup>

Pembentukan karakter merupakan suatu proses dalam menanamkan pengetahuan tentang kebaikan, mendorong untuk berperilaku baik sampai pada berperilaku baik. Hal tersebut bertujuan agar anak mampu mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar dengan kesadaran tanpa paksaan. Dalam pembentukan dibutuhkan strategi agar tujuan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Strategi pembentukan karakter dapat dilakukan melalui cara berikut:<sup>40</sup>

- a. Keteladanan

Guru telah menjadi figur bagi peserta didik. Keteladanan memiliki kontribusi yang besar dalam membentuk karakter siswa. Keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin siswanya. Hal ini

<sup>39</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Cet2, 2012), 20.

<sup>40</sup> Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 39.

lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata daripada sekedar berbicara tanpa aksi.

b. Kedisiplinan

Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Penegakan disiplin antara lain dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti peningkatan motivasi, pendidikan dan latihan, kepemimpinan, penerapan *reward and punishment* dan penegakan aturan. Pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal dalam pembelajaran dengan materi pelajaran agama. Namun dapat pula dilakukan di luar proses pembelajaran. Guru bisa memberikan pendidikan agama secara spontan ketika menghadapi sikap atau perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Pendidikan secara spontan ini menjadikan peserta didik langsung menyadari kesalahan yang dilakukannya dan langsung pula mampu memperbaikinya.

c. Pembiasaan

Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpolat atau teristem. Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi sekolah dapat juga menerapkannya melalui pembiasaan. Kegiatan pembiasaan secara spontan dapat dilakukan misalnya saling menyapa, baik antar teman, antar guru maupun antara guru dengan

Terciptanya suasana yang kondusif akan memberikan iklim yang memungkinkan terbentuknya karakter. Oleh karena itu, berbagai hal yang terkait dengan upaya pembentukan karakter harus dikondisikan, terutama individu-individu yang ada di sekolah. Sekolah yang membudayakan warganya gemar membaca tentu akan menumbuhkan suasana kondusif bagi siswa-siswinya untuk gemar membaca. Demikian juga, sekolah yang membudayakan warganya untuk disiplin, aman, bersih, tentu juga akan memberikan suasana untuk terciptanya karakter yang demikian.

Strategi ini dilakukan setelah terlebih dahulu guru membuat perencanaan atas nilai-nilai yang akan diintegrasikan dalam kegiatan tertentu. Hal ini dilakukan jika guru menganggap perlu memberikan pemahaman atau prinsip-prinsip moral yang diperlukan. Berkaitan dengan nilai. Menurut Abdul Majid, mengutip dari pendapat Richard mengelompokkan nilai-nilai universal ke dalam dua kategori, yaitu nilai

nurani dan nilai memberi.<sup>41</sup> Tiap nilai dimulai dengan sikap yang menunjukkan siapa kita atau suatu tindakan memberi, kemudian mewujudkan dalam perbuatan yang juga menampilkan sikap, pembawaan, kualitas, serta bakat.

### 3. Karakter Religius Siswa Masa Pandemi

a. Pengertian Karakter Religius

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa religius bersifat religi atau keagamaan. Penciptaan suasana religius berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan. Dalam mewujudkan dan menjalankan nilai-nilai keimanan tersebut, maka diperlukan penciptaan suasana religius di sekolah dan luar sekolah.<sup>42</sup> Hal ini disebabkan karena nilai-nilai keimanan yang melekat pada diri siswa kadang-kadang bisa terkalahkan oleh godaan, maupun budaya negatif yang berkembang di sekitarnya. Menurut Agus Wibowo, karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah dan hidup rukun dengan sesama.<sup>43</sup> Dengan kata lain,



pendekatan seseorang kepada Allah SWT dengan dibuktikan melalui perilaku dan sikap sebagai wujud pendekatan kepada Allah SWT.

Sedangkan menurut Asmaun Sahlan, karakter religius adalah sikap yang mencerminkan tumbuh-kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>44</sup> Karakter religius dapat dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik sebagai insan kamil.

### b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Religius

Jalaluddin membagi faktor-faktor yang mempengaruhi karakter religius menjadi dua bagian yaitu.<sup>45</sup>

1) Faktor intern

Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri. Jalaludin membagi 4 bagian yaitu:

a) Faktor hereditas, hubungan emosional antara orang tua terutama ibu yang mengandung terhadap anaknya sangat berpengaruh terhadap religiusitas anak.

<sup>44</sup> Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*, (Malang: Uin Maliki Press, 2012), 42.

<sup>45</sup> Jalaluddin, *Psikolog Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 241.

- ## 2) Faktor Eksternal

- Lingkungan keluarga, lingkungan sosial yang pertama dikenal anak.
- Lingkungan institusional, dalam hal ini berupa institusi formal seperti sekolah atau non formal.
- Lingkungan masyarakat dimana ia tinggal.

### c. Nilai-Nilai Karakter Religius

## Nilai-Nilai Karakter

[illegible]

2	Amal Saleh	Sering bersikap dan berperilaku yang menunjukkan ketaatan dalam meaksanakan ajaran agama (ibadah).
3	Beriman dan Bertaqwa	Terbiasa membaca doa jika hendak dan setelah melakukan kegiatan, selalu melakukan perbuatan menghormati orang tua, guru, teman, biasa menjalankan perintah agamanya, biasa membaca kitab suci dan mengaji dan biasa melakukan kegiatan yang bermanfaat dunia akhirat.
4	Bersyukur	Memanjatkan doa kepada Tuhan, biasa mengucapkan terima kasih kepada orang lain dan menghindari sikap sombong.
5	Ikhlas	Selalu tulus dalam membantu orang lain, sekolah, teman dan orang lain dan tidak merasa rugi karena menolong orang lain.
6	Jujur	Biasa mengatakan yang sebenarnya, apa yang dimiliki dan diinginkan, tidak pernah bohong, biasa mengakui kesalahan dan biasa mengakui kelebihan orang lain.
7	Teguh Hati	Biasa memiliki kemampuan yang kuat untuk melakukan perbuatan yang diyakini sesuai dengan yang diucapkan dan biasa bertindak yang disadari sikap yang istiqomah.
8	Mawas Diri	Sering bersikap dan berperilaku bertanya pada diri sendiri, menghindari sikap mencari kesalahan orang lain dan biasa mengakui kekurangan diri sendiri.
9	Rendah Hati	Sering mengungkapkan bahwa yang bisa dilakukannya adalah sebagian kecil dari sumbangan orang banyak dan berusaha menjauhi sikap sombong.
10	Sabar	Sering berupaya untuk menahan diri dalam menghadapi godaan dan cobaan





2. Guru harus bekerja ekstra disamping menyiapkan materi juga harus belajar lagi tentang teknologi modern, sehingga dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik.
3. Guru ketika pembelajaran online dari rumah adalah sarana dan prasarana di rumah kurang memadai.
4. Guru belum terbiasa melakukan pembelajaran secara online dari jarak jauh karena biasanya pembelajaran dilakukan secara langsung dengan siswa. pembelajaran online dari jarak jauh mengharuskan guru beradaptasi dan adanya perubahan-perubahan baru kemungkinan bisa mempengaruhi kualitas hasil belajar dan karakter religius siswa.
5. Pembelajaran dari rumah yang terlalu lama membuat mereka jenuh, mereka ingin berinteraksi langsung dengan siswa dan guru yang lain.
6. Adanya pembelajaran online dari rumah menambah biaya pengeluaran untuk pembelian kuota internet, karena jika kuota internet habis maka pembelajaran tidak bisa dilaksanakan.
7. Pembelajaran online dari jarak jauh mengharuskan wali murid untuk lebih menguasai teknologi modern dan harus belajar lagi bagi wali murid yang kurang menguasai teknologi modern.
8. Wali murid harus mempersiapkan alat dan sistem pembelajaran dari jarak jauh serta mengajari putra-putrinya agar bisa menggunakan teknologi

- Faktor pendukung Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan Karakter Religius di SD Alkhairiyah I Surabaya adalah sebagai berikut:

- [illegible]

4. Bersalaman ketika hendak memasuki kelas kepada para bapak/ibu guru, hal ini memperkuat ikatan batin, dan ukhuwah antar guru dan siswa, sehingga mempermudah jalannya proses pendidikan dan pengajaran.
5. Kesemangatan guru PAI di SD Alkhairiyah I Surabaya , para guru- guru di sekolah ini juga punya semangat untuk membangun sekolah yang para siswanya memiliki karakter religius khususnya guru PAI merancang beberapa kegiatan dan pembelajaran tambahan untuk memperdalam keilmuan agama.
6. Adanya Al-Qur'an di setiap kelas, jadi setiap pagi para siswa-siswi SD Alkhairiyah I Surabaya membaca Al-Qur'an di kelas masing- masing.
7. Adanya alat peraga yang membantu mudahnya proses pendidikan dan pengajaran diantaranya pakaian ihram, kain kafan, satu paket pengurusan jenazah, buku untuk yasinan dll.
8. Adanya evaluasi dari bapak ibu guru langsung ditempat bagi siswa yang melakukan kesalahan.
9. Media dan metodologi pendidikan yang kondusif dan dinamis, sangat diperlukan untuk pengembangan potensi siswa, karena potensi siswa akan lebih mudah terangsang bila dibantu dengan media ataupun sarana dan prasarana yang mendukung proses interaksi.
10. Dampak positif teknologi untuk memudahkan pekerjaan manusia



### BAB III

### A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara dalam mencari atau langkah-langkah dalam merumuskan, membahas, menyimpulkan dan menganalisis masalah dalam suatu penelitian dengan cara terstruktur sehingga dapat menyimpulkan hasil penelitian dengan akurat.<sup>47</sup> Amirul Hadi dan Haryono mengatakan penelitian adalah kegiatan yang dikerjakan secara terencana untuk mengolah dan mengumpulkan suatu permasalahan.<sup>48</sup> Berdasarkan pengertian diatas maka yang dimaksud metodologi penelitian adalah suatu ilmu tentang cara mendapatkan data melalui kegiatan mencermati suatu objek. Dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dengan cara-cara yang masuk akal, sistematis, dapat diamati oleh panca indra, baik oleh peneliti itu sendiri maupun oleh orang lain dan untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh informasi yang penting bagi peneliti.

<sup>47</sup> Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012), 14.

<sup>48</sup> Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 12.

## B. Jenis Penelitian

Penelitian ini diarahkan untuk mengambil data dan memperoleh pemahaman dari sebuah kasus model pembelajaran yang ada di SD Alkhairiyah I Surabaya dengan menganalisis satu masalah secara terperinci, mendalam dan menyertakan data pendukung dari berbagai sumber informasi, meskipun penelitian ini dibatasi oleh waktu, kasus, tempat yang akan dipelajari.<sup>49</sup> Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan karakter religius siswa dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan *edutainment* masa pandemi di SD Alkhairiyah I Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif merupakan metode penelitian dengan konsep deskriptif berupa kata dalam bentuk tulisan, wawancara dan dokumentasi oleh orang yang diamati.<sup>50</sup>

Metode dengan pendekatan deskriptif menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy J. Moleong ialah pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara *holistic* (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.<sup>51</sup> Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka, 2002),36.

<sup>50</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 7.

<sup>51</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), 4.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah studi kasus merupakan jenis pendekatan yang dilakukan secara mendalam tentang aktivitas dari individu maupun kelompok untuk mendapatkan data yang kompleks.

**Waktu Penelitian**

alam penelitian ini adalah bertempat di SD Alk  
atkan Jl. Sultan Iskandar Muda 36 Surabaya  
elitian ini mulai dilaksanakan dari bulan M  
asan peneliti memilih lokasi tersebut karena p  
dap penelitian yang akan dilakukan terutama  
n itu sekolah tersebut telah mendapat akreditasi  
kondisi tersebut sesuai dengan konsep per  
pendekatan *edutainment*.

**Waktu Penelitian**

alam penelitian ini adalah bertempat di SD Alk  
atkan Jl. Sultan Iskandar Muda 36 Surabaya  
elitian ini mulai dilaksanakan dari bulan M  
asan peneliti memilih lokasi tersebut karena p  
dap penelitian yang akan dilakukan terutama  
n itu sekolah tersebut telah mendapat akreditasi  
kondisi tersebut sesuai dengan konsep per  
pendekatan *edutainment*.

**Waktu Penelitian**

alam penelitian ini adalah bertempat di SD Alk  
atkan Jl. Sultan Iskandar Muda 36 Surabaya  
elitian ini mulai dilaksanakan dari bulan M  
asan peneliti memilih lokasi tersebut karena p  
dap penelitian yang akan dilakukan terutama  
n itu sekolah tersebut telah mendapat akreditasi  
kondisi tersebut sesuai dengan konsep per  
pendekatan *edutainment*.

**Waktu Penelitian**

alam penelitian ini adalah bertempat di SD Alk  
atkan Jl. Sultan Iskandar Muda 36 Surabaya  
elitian ini mulai dilaksanakan dari bulan M  
asan peneliti memilih lokasi tersebut karena p  
dap penelitian yang akan dilakukan terutama  
n itu sekolah tersebut telah mendapat akreditasi  
kondisi tersebut sesuai dengan konsep per  
pendekatan *edutainment*.

**Waktu Penelitian**

alam penelitian ini adalah bertempat di SD Alk  
atkan Jl. Sultan Iskandar Muda 36 Surabaya  
elitian ini mulai dilaksanakan dari bulan M  
asan peneliti memilih lokasi tersebut karena p  
dap penelitian yang akan dilakukan terutama  
n itu sekolah tersebut telah mendapat akreditasi  
kondisi tersebut sesuai dengan konsep per  
pendekatan *edutainment*.



Salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.<sup>54</sup> Dengan kata lain, penulis mengadakan wawancara langsung dengan para informan yang dapat memberikan keterangan positif, untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, sedangkan data yang ingin diperoleh oleh peneliti adalah terkait dengan Pembentukan Karakter Religius dengan Pendekatan *Edutainment* dalam Pembelajaran Masa Pandemi serta faktor pendukung dan penghambatnya di SD Alkhairiyah I Surabaya.

[illegible]





Kegiatan ini penulis melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk dan pembinaan pemantapan pengujian kesimpulan dihubungkan dengan data awal., melalui kegiatan memberi check, sehingga menghasilkan suatu penelitian yang bermakna. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti setelah mendapatkan data yang telah dideskripsikan, kemudian peneliti mulai mengambil data inti dari pembelajaran PAI dengan pendekatan *edutainment* dalam membentuk karakter religius siswa di SD Alkhairiyah I Surabaya untuk disimpulkan secara singkat, padat dan jelas.<sup>56</sup>

Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Menurut Lincoln dan Guba sebagaimana dikutip Syahrudin dan Salim untuk mencapai *trustworthiness* (kebenaran), dipergunakan teknik kredibilitas,

[illegible]





## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul Pembentukan Karakter Religius Siswa Dengan *Edutainment* Dalam Pembelajaran PAI Masa Pandemi di SD Alkhairiyah I Surabaya. Maka peneliti akan memaparkan data mengenai SD Alkhairiyah I Surabaya.

SD Alkhairiyah I Surabaya bertempat di Jl. Sultan Iskandar Muda No. 38 Surabaya. Adapun letak geografis SD Alkhairiyah I Surabaya, sebagai berikut :

- ## 2. Profil Sekolah

- Nama Sekolah: SD Alkhairiyah I Surabaya
- Alamat: Jl. Sultan Iskandar Muda No. 36 Surabaya
- Kelurahan: Ujung
- Kecamatan: Semampir

- ### 3. Sejarah SD Alkhairiyah I Surabaya

[illegible]

SD Alkhairiyah I Surabaya berkomitmen untuk mengembangkan sekolah yang melahirkan generasi yang berjiwa qur'ani. Dengan konsep full day school diharapkan Alkhairiyah mampu mendedikasikan kepada masyarakat. Dalam konsep pembelajarannya Alkhairiyah memakai kurikulum Diknas/KTSP. Pada mulanya pembelajaran di SD Alkhairiyah I Surabaya hanya memfokuskan pada pengajaran yang mengacu pada paradigma lama, lalu pada tahun 2010 M. SD Alkhairiyah I Surabaya mulai menerapkan strategi pembelajaran berbasis MI di dalam kurikulumnya, hal ini berlandaskan bahwa di MI memandang semua siswa itu pandai dengan kecerdasan yang bervariasi hal ini lebih bersifat memanusiakan manusia dimana setiap individu dihargai kemampuannya.

Selain faktor tersebut, Ada beberapa faktor yang membuat SD Alkhairiyah I Surabaya memilih Konsep MI :

- a. Adanya penurunan kepercayaan orang tua terhadap pendidikan di SD Alkhairiyah I Surabaya
- b. SD Alkhairiyah I Surabaya memandang bahwasannya dalam pembelajaran MI (Multiple Intelligences) memiliki unsur Full Learning sehingga anak dalam pembelajarannya merasa enjoy dan tentunya tidak membosankan.
- c. Adanya penilaian yang bersifat total pada pembelajaran ini sehingga penilaian dapat dilihat dari banyak sudut pandang.

Visi adalah gambaran sekolah yang digunakan di masa depan secara utuh, sedangkan misi adalah tindakan untuk mewujudkan visi, antara visi dan misi merupakan dua hal yang saling berkaitan, adapun visi dan misi SD Alkhairiyah 1 Surabaya yaitu:

Mewujudkan lembaga pendidikan islam unggul dan kompetitif sehingga mampu melahirkan generasi yang berprestasi berdasarkan IMTAQ dan IPTEK dengan kaidah mempertahankan prinsip para pendahulu yang baik dan mengambil prinsip modern yang lebih baik.

- 1) Menyelenggarakan pendidikan islam dengan sistem integral dalam aspek keislaman, keilmuan, kebudayaan dan kebangsaan.
- 2) Mendidik insan secara kaffah yang meliputi pembinaan spiritual, emosional dan intelektual.

- 1) Unggul dalam beragama dan budi pekerti
- 2) Unggul dalam berprestasi
- 3) Unggul dalam disiplin
- 4) Unggul dalam kesenian
- 5) Unggul dalam seni olahraga
- 6) Unggul dalam kepedulian terhadap lingkungan

SD Alkhairiyah I Surabaya dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan dibantu tiga orang wakil kepala sekolah yang membidangi Kurikulum dan Kesiswaan. Kepala sekolah dijabat oleh Bapak Agus Zubaidi, S.Pd.I. Selanjutnya wakil kepala sekolah yang membidangi urusan masing-masing, wakil kepala sekolah dijabat oleh Ibu Indawati, S.Sos.I., wakil kepala bagian kurikulum dijabat oleh Ibu Ayu Noor Tiansari, S.Pd., dan wakil kepala bagian kesiswaan dijabat oleh Bapak Moch. Syukri, S.Pd.I, sebagai berikut:

[illegible]



- 1) Menyusun program bina bakat siswa
- 2) Melaksanakan bimbingan, pengarahan pada siswa
- 3) Membina dan melaksanakan bimbingan, pengarahan pada siswa yang berbakat
- 4) Membina dan melaksanakan koordinasi pelaksanaan 7K
- 5) Mengontrol berjalannya tata tertib sekolah
- 6) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan siswa untuk secara berkala
- 7) Mengatur mutasi siswa

Kondisi obyek ini sangat perlu diketahui oleh semua pihak utamanya instansi atau dinas yang terkait dalam mengevaluasi pelaksanaan pendidikan sekolah tertentu, dengan cara mengaitkan kondisi fasilitas yang tersedia seperti data siswa, data guru, dan pegawai tetap, sarana dan prasarana, perangkat sekolah, keadaan sosial ekonomi orangtua siswa, taraf kesadaran orang tua dalam pendidikan, geografis, fasilitas, kondisi lingkungan sekolah dan dewan sekolah. Kondisi obyektif tersebut juga akan besar pengaruhnya dalam melaksanakan program kerja sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Adapun kondisi obyektif, sebagai berikut:



## a. Data siswa tahun ajaran 2020-2021

Tabel 4.1

Data Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		L	P	
1	I A	16	16	32
2	I B	16	17	33
3	II A	17	16	33
4	II B	15	17	32
5	III A	30	-	30
6	III B	-	33	33
7	IV A	31	-	31
8	IV B	-	32	32
9	V A	31	-	31
10	V B	-	32	32
11	VI A	29	-	29
12	VI B	-	27	27
<b>Jumlah</b>		185	190	375

## b. Data Guru Tahun Ajaran 2020-2021

Tabel 4.2 Data Guru

Data Guru

No	Nama Guru	Jabatan
1	Agus Zubaidi, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2	Indawati, S.Sos.I	Wakil Kepala Sekolah
3	Ayu Noor Tiansari, S.Pd.	Waka Kurikulum
4	Moch. Syukri, S.Pd.I	Waka Kesiswaan
5	Maria Ulfa, S.Sos	Tata Usaha
6	Dyanita Putri Kinasi, S.Pd	Wali Kelas 1A
7	Istibsaroh, S.Pd	Pendamping Wali Kelas 1A
8	Lutfatul Komah, S.Pd	Wali Kelas 1B
9	Via Hofsatun Sa'adah, S.Si	Pendamping Wali Kelas 1B
10	Erna Dwi Astutik, S.Pd	Wali Kelas 2A
11	Mery Widyastutik, S.Pd	Wali Kelas 2B



13	Ruang Perpustakaan	1 ruang
14	WC Siswa	4 ruang
15	Tempat Parkir Guru	1 ruang
16	Tempat Parkir Siswa	1 ruang
17	Ruang Media Pembelajaran	1 ruang
18	Ruang Dewan Sekolah	1 ruang
19	Ruang BK	3 ruang
20	Gudang	1 ruang
Jumlah		81 ruang

## B. Temuan dan Analisis Data

# 1. Pembelajaran PAI dengan pendekatan edutainment pada masa pandemi dalam membentuk karakter religius siswa di SD Alkhairiyah I Surabaya

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius di SD Alkhairiyah I Surabaya selama masa pandemi dilakukan dengan adanya koordinasi dan kerjasama dari berbagai pihak, seperti kepala sekolah, wali kelas, dan guru PAI khususnya. Pelaksanaan kegiatan pendidikan agama Islam dilaksanakan di SD Alkhairiyah I Surabaya merupakan pengembangan dari ciri khas keagamaan yang melekat pada lembaga pendidikan. Kegiatan belajar mengajar masa pandemi di SD Alkhairiyah I Surabaya, Bapak Agus Zubaidi, selaku Kepala Sekolah mengatakan:

Pembelajaran dalam semua mata pelajaran masa pandemi kali ini mengakibatkan alokasi waktu untuk pembelajaran terpotong dikarenakan



a. Intrakurikuler

[illegible]

cerita tentang nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran islam dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari di masyarakat sosial, setelah itu guru menutup pembelajaran. Guru PAI memberikan pelajaran PAI yang diajarkan secara online hanya 2 jam tiap minggunya dan dituntut untuk dapat memberikan nilai-nilai karakter religius.<sup>60</sup>

Sebuah salam pembuka yang tulus diucapkan setelah senyuman diberikan adalah awal penempatan sebuah pondasi untuk membuka jiwa (hati), Allah juga memerintahkan hamba-hambaNya, jika mendengar ucapan salam, untuk menjawab salam tersebut dengan cara yang lebih baik. Atau sekurangnya menjawab salam dengan salam yang sama. Hal ini menunjukkan senyum, salam, sapa adalah hal yang positif antara guru dan siswa yang sudah menjadi kebiasaan di sekolah, 3S merupakan salah satu ibadah yang jarang diperhatikan, selaku Wali Kelas 1 di SD Alkhairiyah I Surabaya, Lutfatul Komah mengatakan:

[illegible]

bersalaman dengan para ibu bapak guru, sambil saling menyapanya. Kemudian daripada itu peran guru disini juga memberikan sanksi pada siswa siswi yang terlambat datang ke sekolah dan memberinya sanksi yang mendidik, diantaranya membaca doa hafalan surat-surat pendek dan sesuai kebijakan dari guru yang menjaga.<sup>62</sup>



ketika bertemu tatap muka. Siswa di sekolah diwajibkan bersalaman kepada guru-guru tanpa membedakan satu dengan yang lainnya, karena biasanya siswa cenderung tidak kenal atau mau menyapa guru yang tidak mengajar kelasnya, sehingga dari situlah dibentuk budaya senyum, salam, dan sapa (3S).

2) Membiasakan berdo'a

Allah SWT berada sangat dekat dengan hambanya, dan menyaksikan sekaligus mengabulkan setiap permohonan doa dari hambanya yang sholeh. Di SD Alkhairiyah I Surabaya, upaya untuk pembentukan karakter religius yaitu dengan mengajak para siswa berdoa bersama seperti sebelum dan sesudah belajar, setelah shalat, menjelang ujian dan lain sebagainya. Karena sejatinya doa adalah senjata orang mukmin.

### 3) Baca Tulis Al-Qur'an

Al- Qur'an adalah kitab suci agama Islam. di dalamnya memuat Kalam Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril, berisi bimbingan dan petunjuk bagi umat manusia dalam segala bidang kehidupan, baik untuk perorangan, bermasyarakat dan bernegara. Untuk mencapai kebahagiaan dan keselamatan di akhirat. Dalam memberikan petunjuk untuk menyelesaikan suatu





Alokasi waktu ini sangatlah kurang jika dibandingkan dengan sekolah agama, dan dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada para siswa, sehingga para guru PAI harus memiliki inisiatif dan inovatif dalam pembelajaran. Guru PAI di kelas mengedepankan nilai-nilai di setiap materi yang diajarkannya, nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui pembelajaran kemudian dikaitkan dengan materi ajar serta pada kehidupan sosial masyarakat melalui nasehat- nasehat dan pengalaman-pengalaman yang diceritakan kepada siswa di kelas.

Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan edutainment pada masa pandemi dilakukan secara online dari jarak jauh. Adapun materi Pembelajaran PAI diberikan dengan aplikasi *Zoom Meeting*, sebagai berikut:

- [illegible]



Sedangkan menurut Syamsul Kurniawan bahwa pendidikan karakter di lingkungan sekolah dapat diintegrasikan dalam pelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan dan dikaitkan dengan dengan konteks sehari-hari. Dengan demikian pendidikan karakter tidak hanya sebatas pada tataran kognitif saja, tetapi juga menyentuh pada implementasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan siswa sehari-hari di masyarakat.<sup>70</sup> Maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) yang umum dilaksanakan di sekolah adalah:<sup>71</sup>

<sup>71</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD Mata Pelajaran Agama Islam, (Direktorat Jenderal Mandikdasmen, 2007), 2.

- a. Pengajaran Al-Qur'an dan hadits, Pengajaran Al-Qur'an adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat tertentu yang dimasukkan dalam menteri Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.
- b. Pengajaran Aqidah, pengajaran Aqidah berarti proses belajar mengajar tentang aspek keyakinan , dalam hal ini tentunya keyakinan menurut ajaran Islm, inti dari pengajaran ini tentang rukun islam.
- c. Pengajaran Akhlak, Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.
- d. Pengajaran fiqih, Pengajaran fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengambilan data selama melakukan observasi dan wawancara di SD Alkhairiyah I Surabaya. Peneliti dapat menemukan beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan Karakter Religius di SD Alkhairiyah I Surabaya.

Faktor penghambat dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan Karakter Religius di SD Alkhairiyah I Surabaya adalah sebagai berikut:

- [illegible]



2. Guru harus bekerja ekstra disamping menyiapkan materi juga harus belajar lagi tentang teknologi modern, sehingga dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik.
3. Guru ketika pembelajaran online dari rumah adalah sarana dan prasarana di rumah kurang memadai.
4. Guru belum terbiasa melakukan pembelajaran secara online dari jarak jauh karena biasanya pembelajaran dilakukan secara langsung dengan siswa. pembelajaran online dari jarak jauh mengharuskan guru beradaptasi dan adanya perubahan-perubahan baru kemungkinan bisa mempengaruhi kualitas hasil belajar dan karakter religius siswa.
5. Pembelajaran dari rumah yang terlalu lama membuat mereka jenuh, mereka ingin berinteraksi langsung dengan siswa dan guru yang lain.
6. Adanya pembelajaran online dari rumah menambah biaya pengeluaran untuk pembelian kuota internet, karena jika kuota internet habis maka pembelajaran tidak bisa dilaksanakan.
7. Pembelajaran online dari jarak jauh mengharuskan wali murid untuk lebih menguasai teknologi modern dan harus belajar lagi bagi wali murid yang kurang menguasai teknologi modern.
8. Wali murid harus mempersiapkan alat dan sistem pembelajaran dari jarak jauh serta mengajari putra-putrinya agar bisa menggunakan

- Faktor pendukung dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan Karakter Religius di SD Alkhairiyah I Surabaya berjalan sesuai harapan, dan salah satu kunci kesuksesan serta keberhasilan SD Alkhairiyah I Surabaya disebabkan adanya faktor pendukung adalah sebagai berikut:

- [illegible]

mendengarkan ceramah yang diisi oleh guru PAI melalui pengeras suara dari kantor guru, dan guru kelas untuk mengawasi di kelas masing-masing.

4. Bersalaman ketika hendak memasuki kelas kepada para bapak/ibu guru, hal ini memperkuat ikatan batin, dan ukhuwah antar guru dan siswa, sehingga mempermudah jalannya proses pendidikan dan pengajaran.
5. Kesemangatan guru PAI di SD Alkhairiyah I Surabaya , para guru- guru di sekolah ini juga punya semangat untuk membangun sekolah yang para siswa nya memiliki karakter religius khususnya guru PAI merancang beberapa kegiatan dan pembelajaran tambahan untuk memperdalam keilmuan agama.
6. Adanya Al-Qur'an di setiap kelas, jadi setiap pagi para siswa-siswi SD Alkhairiyah I Surabaya membaca Al-Qur'an di kelas masing- masing.
7. Adanya alat peraga yang membantu mudahnya proses pendidikan dan pengajaran diantaranya pakaian ihram, kain kafan, satu paket pengurusan jenazah, buku untuk yasinan dll.
8. Adanya evaluasi dari bapak ibu guru langsung ditempat bagi siswa yang melakukan kesalahan.
9. Media dan metodologi pendidikan yang kondusif dan dinamis, sangat diperlukan untuk pengembangan potensi siswa, karena potensi siswa



**BAB V**

**PENUTUP**

## A. Kesimpulan

1. Pembelajaran PAI dengan pendekatan *edutainment* pada masa pandemi dalam membentuk karakter religius siswa di SD Alkhairiyah I Surabaya

Pembelajaran PAI terdapat tiga kegiatan guru diantaranya pembelajaran luar kelas, pembelajaran inti atau pembelajaran dalam kelas dan kegiatan penutup. Inti dari proses pendidikan di kelas adalah bagaimana para siswa bisa bersemangat, antusias, dan berbahagia dalam mengikuti pelajaran di kelas, bukannya terbebani dan menjadikan pelajaran di kelas sebagai hal yang menakutkan. Hal demikian dapat terwujud apabila interaksi tersebut dapat berjalan dengan memadukan prinsip pendidikan dan hiburan (*edutainment*).

1. Implementasi pembelajaran PAI dengan pendekatan *edutainment* pada masa pandemi dalam membentuk karakter religius siswa di SD Alkhairiyah I Surabaya

Pembentukan karakter merupakan suatu proses dalam menanamkan pengetahuan tentang kebaikan, mendorong untuk berperilaku baik sampai pada berperilaku baik. Hal tersebut bertujuan agar anak mampu









, Miftahur Rohman, Sultan Hadi Prabowo, Su  
ng Tua dalam Pembentukan Karakter Anak  
perspektif Pendidikan Islam”, *Jurnal Pendidikan*  
“Pengaruh Metode Edutainment dan Kon  
n Sosial Anak”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia*  
2013.  
*Pendidikan Karakter di Masa Pandemi, Menja*  
://Bdkjakarta.Go.Id Diakses Pada 03 maret 202  
Mutakhir Pembelajaran: Konsep Edutainment o

Agus Fakhruddin, Miftahur Rohman, Sultan Hadi Prabowo, Sultan Hadi Prabowo,  
“Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak di Masa Pandemic  
Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 11 No 2  
April 2020.

Aji, Takhroji, *Pendidikan Karakter di Masa Pandemi, Menjadi Tanggung Jawab Siapa?*, [Http://Bdkjakarta.Go.Id](http://Bdkjakarta.Go.Id) Diakses Pada 03 maret 2021.

Aliffadhilah Rusydi, Nur, “*Pengaruh Penerapan Metode Edutainment Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ips Murid Sd Kartika Xx-I Kec. Mamajang Kota Makassar*”. (Tesis Di Program Magister Studi Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Makasar 2017).

[illegible]



- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid I* Yogyakarta : Andi Offset, 2001.
- Hamruni, *Edutainment dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: UIN Suka, 2009.
- Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2009.
- Hariyanto, Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Rosdakarya, 2013.
- Hariyanto, Suyono, *Belajar Dan Pembelajaran; Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Haryati, Nik, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Alfabeta, 2011.
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Hidayatullah, Furqon, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Hujair AH, Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013.
- Indriati, “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Konsep Cahaya Melalui Pembelajaran Science Edutainment Berbantuan Media Animasi”, *Jurnal Pendidikan Ipa Indonesia* Vol. 1 No 2 2012.
- Jalaluddin, *Psikolog Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

M. Fadhillah, Dkk, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif Dan Menyenangkan*, Jakarta: Kencana, 2014.

- M. Fadlillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana 2014.
- M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2015.
- Maulida, “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pembentukan Karakter Islami Siswa SMA Negeri 1 Model Tanjung Pura Kabupaten Langkat”, (Tesis Di Program Magister Studi Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2018).
- Miles And A.Michele Hubberman, Mathew B., *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* London: SAGE Publication, 1994.
- Moeloeng. Lexy J, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2012.
- Muhaimin Azzet, Akhmad, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 20017.
- Muhammad Bin Ismail Abu Abdullah Al-Bukhari Al-Ja’fi, *Jami’al Musnad As-Shohih Al-Mukhtashir Min Umuri Rosulillah Saw Wa Sunnanuhu Wa Ayyamuhu Shahih Bukhari*, (Tk: Daru Thuqi An-Najah, 1422), Juz 4, ٣٤٦١.



Syaodih Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet II, Bandung: RemajaRosda Karya, 2006.



- Thoha, Cabib, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Trimurni, Siti, *Proses Peshalehan Anak Pada Keluarga Menurut Pendidikan Islam*, Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Umamah, Z., “Internalisasi Life Skills dalam Pembelajaran: Studi Atas Penguatan Pendidikan Karakter Di Min 1 Kota Madiun”, *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol. 9, No.2, Tan 2018.
- UU Sisdiknas Pasal 40 Ayat 2 Tahun 1992.
- Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter; Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.
- Zainal Abidin, Muhammad, “Implementasi Pendekatan Edutainment Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 10 Surabaya”, (Tesis Di Program Magister Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surabaya 2019).
- Zubaeidi, *Design Pendidikan Karakter*, Jakarta: Predana Media Group, 2011.
- Zulvia, Trinova, *Hakikat Belajar dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik*, Jurnal Al-Ta’lim, Jilid 1, Nomor 3, 2012.